



Kemandirian Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Selama Pembelajaran Daring

Devinta Fajar Lestari¹, Tasya Rizkia Unsabila², Aninda Aulia Rahayu^{3*}, Roisatul Layyin Ragil Putri⁴, Sumbaji Putranto⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

* Corresponding Author. E-mail: anindaa75@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 yang mewabah di dunia menyebabkan banyak tatanan kehidupan yang berubah, tidak terkecuali di bidang pendidikan. Pendidikan yang biasanya dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung atau luar jaringan (luring), kini harus berpindah menjadi secara virtual atau dalam jaringan (daring). Hal ini tentu saja mempengaruhi kemandirian belajar para peserta didik baik di jenjang sekolah maupun di jenjang perguruan tinggi. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul *Kemandirian Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Selama Pembelajaran Daring*. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemandirian mahasiswa dalam belajar selama pembelajaran daring ini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah dengan *purposive sampling* dengan cara menyebarkan kuesioner berwujud *google form* yang diberikan kepada 62 mahasiswa pendidikan matematika di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada tiga mahasiswa sebagai perwakilan dari semester 1, 3, dan 5. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara garis besar mahasiswa pendidikan matematika memiliki kemandirian belajar yang baik selama pembelajaran daring. Pembelajaran daring ini menciptakan lingkungan yang lebih fleksibel sehingga mahasiswa lebih mudah dalam menciptakan kemandirian belajar. Pembelajaran daring juga mendorong mahasiswa untuk selalu berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran sehingga kemandirian belajar semakin terpupuk.

Kata Kunci: Kemandirian Belajar, Mahasiswa Pendidikan Matematika, Pandemi Covid-19, Pembelajaran Daring

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic that is endemic in the world has caused many changes in the order of life, including in the field of education. Education which is usually done face-to-face directly or offline learning, now has to move to virtual learning or online learning. This affects the learning independence of students both at the school level and at the college level. Therefore, the researchers conducted a study entitled *Learning Independence of Mathematics Education Students During Online Learning*. This research was conducted with the aim of knowing the level of student independence in learning during this online learning. The research method used in this research is descriptive with a qualitative approach. The data collection technique used was purposive sampling by distributing a questionnaire in the form of a google form given to 62 mathematics education students at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Then the researchers conducted interviews with three students as representatives from semesters 1, 3, and 5. The results of this study indicate that in general mathematics education students have good learning independence during online learning. This online learning creates a more flexible environment so that it is easier for students to create independent learning. Online learning also encourages students to always actively participate during the learning process so that learning independence is increasingly fostered.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Independent Learning, Mathematics Education Students, Online Learning



<http://dx.doi.org/10.14421/polynom.2022.022-01>

PENDAHULUAN

Pada penghujung tahun 2019 dunia digemparkan oleh adanya *Coronavirus Diseases* atau disebut Covid-19 yang mewabah pertama kali di kota Wuhan, Cina. Covid-19 merupakan penyakit jenis baru yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2, yaitu kelompok virus yang menyebabkan gangguan pernafasan dengan disertai demam (Dewi, 2020). Covid-19 menjadi perhatian dunia Internasional karena virus ini menular dan penyebarannya sangat cepat ke berbagai belahan dunia hingga menyebabkan krisis kesehatan (Dewi & Sadjarto, 2021). World Health Organization (WHO) menetapkan covid-19 sebagai keadaan darurat kesehatan dan mendeklarasikan Covid-19 sebagai pandemi global (Cucinotta & Vanelli, 2020).

Indonesia merupakan salah satu negara yang turut terdampak adanya pandemi covid-19. Kasus positif Covid-19 terkonfirmasi pertama kali di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 (Yanti, Zaenuri, & Walid, 2020). Salah satu kebijakan pemerintah yang dapat memutus rantai persebaran Covid-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi atau disebut dengan *Physical distancing* (Kidjab et al., 2019), *Work From Home*, beribadah dari rumah, dan belajar dari rumah atau *distance learning* (Harisuddin, 2021).

Dampak Covid-19 ini bukan hanya berputar pada sektor ekonomi dan kesehatan saja, tetapi merambak juga meninggalkan dampak yang begitu besar terhadap pendidikan di Indonesia. Belajar dari rumah atau *Distance Learning* yang dimaksud pemerintah biasanya dikenal dengan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring), yang mengakibatkan seluruh jenjang pendidikan di Indonesia menerapkan kebijakan tersebut. Dengan dilaksanakannya pembelajaran secara daring menuntut siswa agar belajar mandiri (Putra & Syelitir, 2021). Salah satu kutipan (Ambiyar, Ishak Aziz, 2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Dikarenakan adanya pandemi Covid-19 ini, sistem pembelajaran di Indonesia berubah dari belajar di sekolah secara konvensional menjadi belajar dari rumah melalui pembelajaran daring (dalam jaringan). Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya yang berjudul *Pengaruh Perkuliahan Daring terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Universitas Malikussaleh* (Muhammad, 2020). Pembelajaran daring ini merupakan sesuatu yang baru bagi siswa, khususnya pada mata pelajaran matematika. Hal ini dikarenakan faktor pandemi Covid-19 yang saat ini masih terus berlanjut (Suleang et al., 2020). Fenomena yang banyak terjadi di kalangan remaja, baik siswa dan mahasiswa adalah mereka belum mampu mandiri dalam belajar hal ini dikarenakan oleh beberapa kebiasaan negatif, seperti belajar hanya saat menjelang ujian, membolos, menyontek, dan mencari bocoran soal-soal ujian (Hidayat et al., 2020).

Pendidikan sendiri tentunya menekankan pada pentingnya perkembangan individu ke arah yang lebih positif sehingga secara personal siswa maupun mahasiswa dapat mengaktifkan dan mempertahankan kognisi, pengaruh, dan perilaku yang secara sistematis berorientasi pada pencapaian tujuan dalam pembelajaran (Widiatmoko & Herlina, 2021). Tujuan dari pembelajaran daring salah satunya yakni untuk mengintegrasikan teknologi dengan pendidikan dan untuk menghilangkan hambatan untuk mengakses informasi, memberikan pendidikan dan pengetahuan berkelanjutan yang sejalan dengan teknologi komunikasi (Makur et al., 2021).

Pembelajaran daring ini menempatkan siswa sebagai sumber belajar (*student centered learning*), oleh karena itu siswa harus memiliki kemandirian dalam belajar misalnya harus bisa mencari sumber belajar secara mandiri karena interaksi langsung pendidik dan peserta didik yang terbatas dan harus menggunakan media komunikasi (Gumilar & Hermawan, 2021). Dalam konteks pendidikan, matematika adalah salah satu bidang pelajaran yang penting yang diterapkan dalam proses dan setiap jenjang pendidikan (Rahayu & Aini, 2021). Pada hakikatnya matematika merupakan ilmu yang terstruktur dan sistematis, serta dalam bermatematika juga dapat mengembangkan sikap berfikir kritis, objektif, dan terbuka tiap individu. Menurut Suharso & Retnoningsih (2005) dalam (Syibli, 2018) menyatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.

Kemandirian belajar individu merupakan pondasi dasar, juga hal yang sangat penting untuk berkompetisi dan menggapai cita-cita (Nugroho & Maulana, 2021). Pengertian kemandirian belajar menurut Handayani dan Hidayat (2018) dalam (Fadila et al., 2021) adalah suatu kegiatan belajar yang berdasarkan atas keinginan sendiri tanpa ketergantungan terhadap orang lain, memiliki kepercayaan diri untuk menyelesaikan suatu permasalahan, serta memiliki perilaku inisiatif dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Kemandirian belajar juga dapat didefinisikan sebagai suatu sikap dengan karakteristik seseorang berinisiatif belajar, dapat menetapkan tujuan belajarnya, memonitor, dapat mengontrol dan mengatur belajarnya, dapat melihat kesulitan adalah suatu tantangan, mencari serta memanfaatkan sumber belajar

lain yang sesuai, dan memiliki konsep diri (Kidjab et al., 2019). Hal tersebut juga sejalan dengan pernyataan (Sumarni & Sumarmo, 2016) menyatakan bahwa kemandirian belajar matematika dapat dindikasikan melalui kemampuan siswa untuk mengetahui cara belajar, mengetahui tujuan yang akan dicapai, dan mengetahui proses dalam mengerjakan tugas-tugasnya (Kamza et al., 2021). Adapun indikator dari kemandirian belajar menurut Babari dalam (Muhammad, 2020) yang dapat digunakan untuk melihat sejauh mana kemandirian belajar pada siswa maupun mahasiswa adalah: 1) Mempunyai percaya diri; 2) Dapat berkerja sendiri; 3) Dapat menguasai ketrampilan serta keahlian sesuai dengan kerjanya; 4) Menghargai waktu; dan 5) Memiliki rasa tanggung jawab.

Menurut Arliani dan Widjajanti (2006) dalam (Arifin Maksum & Ika Lestari, 2020) kemandirian belajar menjadi salah satu hal yang penting pada pendidikan terutama pada mahasiswa. Kemandirian dalam hal ini berkaitan dengan pengaturan diri seorang mahasiswa dalam menyelesaikan suatu tugasnya (Annajmi, 2019). Akan tetapi budaya belajar pada kalangan mahasiswa di Indonesia masih tergolong rendah yang dibuktikan pada beberapa hasil penelitian yang menemukan bahwa banyak mahasiswa yang membaca buku hanya karena tugas dari dosen, tidak berinisiatif belajar, belajar serius hanya karena ujian, jarang membaca ulang materi yang diajarkan, pertanyaan yang diajukan kurang mendalam, mengumpulkan tugas mendekati tenggat waktu, saat mengerjakan tugas kelompok tidak semua orang yang mengerjakan, serta menjiplak atau mencontek jawaban teman ataupun internet tanpa dibaca isinya terlebih dahulu (Arifin Maksum & Ika Lestari, 2020).

UIN Sunan kalijaga merupakan perguruan tinggi yang telah melaksanakan pembelajaran secara daring sejak bulan Maret 2020. Pelaksanaan pembelajaran daring ini tentunya berdampak pada hasil belajar mahasiswa yang tidak terlepas dari kemandirian belajar mahasiswa itu sendiri (Kusuma, 2020). Proses interaksi dan pembelajaran daring ini dilakukan dengan dua cara yaitu *synchronous* dan *asynchronous* secara *online* menggunakan bantuan aplikasi pembelajaran. Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Supandi, Kusumaningsih, & Aryanto (2016) dalam (Susilo & Pancarani, 2020) bahwa pembelajaran yang mengkombinasikan keunggulan antara metode belajar dan pengajaran konvensional atau tatap muka (*face to face*) dengan pembelajaran elektronik (*e-learning*) disebut sebagai model pembelajaran dan pengajaran *blended learning*.

Dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) dibutuhkan kemandirian belajar khususnya pada mahasiswa pendidikan matematika untuk dapat memahami materi matematika yang kompleks dan abstrak. Sesuai dengan penelitian (Syibli, 2018) mengungkapkan bahwa adanya kemandirian belajar dapat berpengaruh pada kemampuan pemahaman dan pemecahan masalah matematis mahasiswa. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian (Fadila et al., 2021) bahwa kemandirian belajar secara daring memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar mahasiswa pendidikan matematika. Sedangkan menurut Sundayana dkk dalam (Yahya & Warmi, 2021) kemandirian belajar adalah proses belajar dimana setiap orang dapat mengambil inisiatif dalam hal-hal yang menentukan kegiatan belajar seperti merumuskan tujuan, sumber daya pendidikan, diagnosis kebutuhan pendidikan dan mengontrol proses belajarnya sendiri.

Oleh sebab itu, mahasiswa pendidikan matematika sebagai calon pendidik dan pemimpin masa depan bangsa, perlu mempersiapkan diri menjadi mahasiswa yang berkualitas dan berdaya saing sehingga mampu menghadapi perubahan zaman yang sangat cepat berubah secara mandiri (Annajmi, 2019). Pembelajaran daring di UIN Sunan Kalijaga telah diikuti mahasiswa pendidikan matematika mulai dari semester 1-7. Dimana sebelum ada pandemi Covid-19 mahasiswa semester 7 dan 5 sebelumnya pernah merasakan perkuliahan secara tatap muka. Sedangkan mahasiswa semester 1 dan 3 merupakan mahasiswa yang belum pernah merasakan perkuliahan secara tatap muka di kampus. Adanya perbedaan tersebut bukan tidak mungkin akan berpengaruh terhadap perbedaan kemandirian mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran secara daring.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Kemandirian Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Selama Pembelajaran Daring". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemandirian belajar pada mahasiswa pendidikan matematika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam melaksanakan pembelajaran matematika secara daring ditinjau dari perbedaan semester mahasiswa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengertian dari penelitian deskriptif kualitatif menurut Thabroni (2021) adalah suatu metode yang digunakan agar mengetahui keadaan suatu hal dengan cara mendeskripsikannya secara rinci

sesuai dengan keadaan/fakta yang ada. Fokus penelitian adalah kemandirian belajar mahasiswa selama pembelajaran jarak jauh pandemi Covid-19. Penelitian dilakukan di UIN Sunan Kalijaga dengan kriteria subjek merupakan mahasiswa Pendidikan Matematika yang mengikuti pembelajaran daring.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan data menggunakan *purposive sampling* dengan cara peneliti menyebarkan kuesioner yang berupa Google formulir kepada 62 mahasiswa, subjek mengisi formulir, setelah subjek mengisi formulir peneliti melakukan wawancara terhadap 3 mahasiswa sebagai perwakilan dari mahasiswa semester 1, 3, dan 5. Instrumen yang dibutuhkan pada penelitian ini berupa kuesioner dan pedoman wawancara. Pernyataan kuesioner diadaptasi dari penelitian yang dilakukan Susilo dan Pancarani (2020) dengan judul “Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui *Blended Learning* Mata Kuliah Kalkulus Lanjut Era Pandemi *Covid-19*” menggunakan skala likert. Pedoman wawancara dibuat dan dikembangkan sendiri oleh peneliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik triangulasi dengan cara data direduksi, merangkum hasil data, disajikan data berupa bentuk narasi, dan diambil kesimpulannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pada penelitian ini disajikan berdasarkan hasil kuesioner. Data yang telah disajikan kemudian dianalisis guna mengetahui jawaban mahasiswa. Pada butir pernyataan positif memiliki kriteria sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) secara berturut-turut diberi skor 4, 3, 2, dan 1. Sedangkan pada pernyataan negatif mempunyai kriteria sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) secara berturut-turut diberi skor 1, 2, 3, dan 4. Pada tabel 1 menunjukkan persentase jawaban dari responden untuk setiap pernyataan yang ada.

Tabel 1. Indikator Kemandirian Belajar Mahasiswa

No	Indikator	Tanggapan (dalam Persen (%))							
		Pernyataan Positif				Pernyataan Negatif			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Saya mempelajari materi sebelum pembelajaran daring berlangsung	3,1	48,4	43,8	4,7	-	-	-	-
2	Saya mengulang kembali tugas atau tes di rumah untuk di kerjakan	1,6	25	67,2	6,3	-	-	-	-
3	Saya mengulang kembali materi yang telah dipelajari	0	23,4	67,2	9,4	-	-	-	-
4	Saya mengerjakan tugas dengan referensi belajar lain (YouTube, Google, atau lainnya)	1,6	3,1	34,4	60,9	-	-	-	-
5	Saya yakin saya mendapat nilai yang sangat baik pada setiap mata kuliah	0	29,7	62,5	7,8	-	-	-	-
6	Fitur media E-learning dapat menyimpan bahan ajar dan dari dosen sehingga dapat diakses kapan saja	0	4,7	59,4	35,9	-	-	-	-
7	Saya lebih memperhatikan penjelasan dosen saat pembelajaran daring	0	25	64,1	10,9	-	-	-	-
8	Saya mengumpulkan tugas dari dosen dengan tepat waktu	0	9,4	48,4	42,2	-	-	-	-
9	Saya aktif bertanya ketika pembelajaran daring berlangsung	1,6	51,6	45,3	1,6	-	-	-	-
10	Saya belajar mandiri dengan membuat jadwal	3,1	42,2	48,4	6,3	-	-	-	-

11	Saya mempelajari materi saat pelajaran daring berlangsung	0	6,3	76,6	17,2	-	-	-	-
12	Saya mencoba mengerjakan kembali tugas atau tes saat pembelajaran	0	28,1	68,8	3,1	-	-	-	-
13	Saya mengingat kembali materi ketika ditanya oleh dosen	0	7,8	79,7	12,5	-	-	-	-
14	Saya mengerjakan tugas dengan materi yang diberikan oleh dosen	0	3,1	73,4	23,4	-	-	-	-
15	Saya lebih memperhatikan penjelasan dosen ketika memutar video rekaman pembelajaran	0	10,9	57,8	31,3	-	-	-	-
16	Dengan pembelajaran daring pengumpulan tugas dapat tidak tepat waktu	-	-	-	-	6,3	56,3	32,8	4,7
17	Saya malu bertanya ketika pembelajaran daring	-	-	-	-	1,6	50	42,2	6,3
18	Saya belajar mandiri ketika ada tugas	0	9,4	70,3	20,3	-	-	-	-
	Rata-rata	0,6875	20,5	60,5	18,4	3,95	53,15	37,5	5,5

Berdasarkan Tabel 1. diketahui rata-rata persentase jawaban pernyataan positif dari mahasiswa didapatkan 0,6875% sangat tidak setuju; 20,5% tidak setuju, 60,5% setuju; dan 18,4% sangat setuju. Lalu pada pernyataan negatif diketahui rata-rata persentase jawaban dari mahasiswa adalah 3,95% sangat tidak setuju; 53,15% tidak setuju, 37,5% setuju; dan 5,5% sangat setuju. Dari hasil tanggapan pernyataan positif dan negatif tersebut menunjukkan hal yang positif.

Persentase jawaban mahasiswa pada kuesioner tersebut menunjukkan bahwa kemandirian belajar selama pembelajaran daring dapat dianalisis skor aktualnya. Skor aktual merupakan tanggapan/jawaban seluruh responden terhadap kuesioner yang telah diberikan. Sedangkan skor ideal adalah skor penilaian terhadap semua responden yang diasumsikan responden akan memilih jawaban yang memiliki skor tertinggi (Susilo & Pancarani, 2020). Tabel 2 berikut merupakan tabel kriteria persentase skor tanggapan terhadap skor ideal.

Tabel 2. Kriteria Skor Tanggapan terhadap Skor Ideal

No	Persentase Jumlah Skor (%)	Kriteria
1	20,00 – 36,00	Tidak Baik
2	36,01 – 52,00	Kurang Baik
3	52,01 – 68,00	Cukup
4	68,01 – 84,00	Baik
5	84,01 - 100	Sangat Baik

Sumber: Wahyuni & Nurhayati, 2019

Berikut adalah data kemandirian belajar dari responden.

Tabel 3. Tanggapan Responden terhadap Kemandirian Belajar

	Instrumen																		Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
Skor Aktual	155	173	177	220	172	205	177	206	153	160	193	171	189	198	199	164	153	184	3250
Skor Ideal	248	248	248	248	248	248	248	248	248	248	248	248	248	248	248	248	248	248	4464

Sumber: Hasil Penelitian 2021

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase Skor Aktual} &= \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100 \% \\
 &= \frac{3250}{4464} \times 100 \% = 72,8 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut didapatkan bahwa persentase tanggapan mahasiswa terhadap kemandirian belajar selama pembelajaran daring adalah 72,8 % yang termasuk pada kriteria baik pada interval 68,01 – 84,00 %. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap 3 responden. Wawancara dilakukan peneliti setelah responden selesai mengisi kuesioner. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tanggapan atau pendapat dari mahasiswa mengenai kemandirian belajar selama pembelajaran daring dilaksanakan. Wawancara dilakukan kepada 3 responden sebagai perwakilan dari mahasiswa semester 1, 3, dan 5 prodi pendidikan matematika UIN Sunan Kalijaga, yang dimana masing-masing responden memiliki total skor kuesioner kemandirian belajar tertinggi di angkatannya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa persentase tanggapan responden terhadap kemandirian belajar mahasiswa pendidikan matematika sebesar 72,8 % dan termasuk kedalam kriteria baik. Menurut (Widyasari, 2017) kemandirian belajar adalah kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri dalam proses kematangan pemikiran, perasaan, dan tindakan sendiri secara bebas. Kemandirian ini ditandai oleh kemampuan untuk menentukan keputusan dalam memecahkan masalahnya, mengetahui kapan memerlukan bantuan orang lain, dan mengusahakan sesuatu yang terbaik untuk dirinya sendiri. Oleh sebab itu dalam pembelajaran daring, mahasiswa dituntut untuk dapat belajar mandiri dengan maksimal dan mencari banyak informasi terkait mata kuliah yang sedang dipelajarinya. Sedangkan pengajar yakni dosen, berupaya untuk terus dan semaksimal mungkin dalam mengembangkan bahan ajarnya sehingga mahasiswa dapat dengan mudah memahami terhadap apa yang dijelaskan dan bagaimana proses pembelajaran.

Setelah peneliti mendapatkan data responden melalui penyebaran kuisisioner di tiap-tiap angkatan prodi Pendidikan Matematika, kemudian peneliti mengadakan wawancara terhadap beberapa subjek terpilih yakni responden yang memiliki skor tanggapan tertinggi dari tiap angkatan. Pelaksanaan wawancara dilakukan guna mengetahui dan memastikan adanya tanggapan mahasiswa terhadap kemandirian belajar selama masa pembelajaran daring. Dalam penelitian (Makur et al., 2021) menunjukkan hasil penelitian bahwa kemandirian belajar mahasiswa terlatih dengan baik saat penerapan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring. Hal tersebut terlihat dari lebih dari 75% mahasiswa menetapkan strategi belajar untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Selain itu, lebih dari 80% mahasiswa membiasakan diri untuk mencari jawaban dari tugas-tugas di internet.

Berikut hasil wawancara terhadap beberapa responden yang terpilih;

Tabel 4. Hasil wawancara

Q	R1	R2	R3
Adakah inisiatif dalam diri untuk belajar secara mandiri selama pembelajaran daring?	Iya, kalo ada tugas dikerjain, kalo lagi kuliah didengerin ya gitu deh pokonya. Kalo ada yang gapaham tanya kalo ga aku cari di internet atau google. Biasanya juga tanya ke temen yang bisa	Ya, tentu sajaa soalnya kan kalau cuma mengandalkan belajar pas jam pelajaran berlangsung kita cuma bakal dapat ilmu saat itu aja. nah kalo kita ngga mengembangkan ilmu otomatis pengetahuan kita stuck di situ aja.terus kadang kan saya nggak	Ada kak, karena kadang ada materi yg sudah dijelaskan dosen tapi aku belum begitu paham akhirnya harus nyari-nyari materi lagi lewat youtube dan platform lain gitu kak

	minta dijelasin gitu	langsung paham sama materi yang disampaikan dosen karena itu saya sering cari materi" dari sumber lain biar semakin paham.	supaya menunjang pemahaman aku lebih lanjut
Apakah anda mempunyai target atau tujuan belajar yang ingin dicapai selama pembelajaran daring?	Target dan tujuan belajar, yang pasti aku pengen paham dong sama materi, terus kalo tujuan biar tugas2nya selesai dengan cepat dan nggak ngoyo belajar pas ujian akhir gitu sih	target dan tujuannya sih bisa lulus tepat waktu dan bisa mengamalkan ilmu ke peserta didik dengan asik dan baik. Pokoknya peserta didik harus suka pas diajar matematika sama aku	Punya target belajar kak, seperti memahami materi dengan baik, tugas-tugas dikerjakan dengan tepat waktu, tidak remedial UTS & UAS
Adakah strategi belajar yang diterapkan anda selama pembelajaran daring?	Kalo strategi belajar aku lebih suka belajar dari contoh-contoh soal dan pembahasan gitu lebih cepet. Kalo waktu belajar biasanya aku menyesuaikan sama mood aja si	Kalo aku sendiri sih sehabis belajar pasti malemnya selalu belajar entah itu buat ngerjain tugas atau buat ngulang pelajaran dan cari' soal tambahan, Biar lebih paham lagi buat penerapan soal yang berbeda tipe. Kalo hari weekend gitu aku sengaja buat ngga belajar terlalu ekstra soalnya kalo menurut ku otak kita kan pasti cape dan butuh istirahat, jadi kalo hari weekend aku cuma ngerjain soal" yang ngga terlalu berat muter otak	Punya kak, strategi yang aku pakai biasanya kalau belajar itu aku pada malam hari dan kadang sambil dengerin musik. Karena menurut aku dengan begitu, belajarnya jadi lebih rileks
Apakah anda selalu mengevaluasi hasil belajar selama pembelajaran daring?	Evaluasi aku paling kalo abis ulangan di doain aja si biar nilainya bagus, terus kalo dapet nilai jelek nyesel dan berusaha buat ga ngulangi lagi	Iya, soalnya buat pertimbangan smpe manaa pengetahuan aku berkembang. Kalo semisal nggada evaluasi gitu kek rasanya belajar tanpa kejelasan soalnya kan nggak tau sesuai atau nggaknya hasil belajar kita selama ini. Trus kalo dari evaluasi belajar ada perkembangan kan pasti lebih semangat lagi trus pasti ada self reward buat diri sendiri karena udah dapet keberhasilan	Iya kak, dengan mengevaluasi belajar aku bisa tau dimana kekurangan aku, materi mana yg belum aku pahami. Setelah tau saya bisa lebih meningkatkan tingkat belajar mandiri saya
Apakah anda masih terpengaruh oleh teman atau sudah dapat belajar mandiri selama pembelajaran daring?	Paling lebih ke diskusi si. Kalo tugas saling evaluasi aja, jadi pastinya kalo misal aku ngerasa salah aku ngikutin jawaban temen, kalo ulangan ngga pernah berani nyontek atau minta jawaban ke temen kasian	Iya kadang masih terpengaruh oleh teman si mba, soalnya buat pertimbangan sampai mana pengeta-huan aku berkembang. Kalo semisal nggada evaluasi gitu kek rasanya belajar tanpa kejelasan soal-nya kan nggak tau sesuai atau nggaknya hasil belajar kita selama ini. Trus kalo dari evaluasi belajar ada	Kalau saya lebih suka diskusi dengan teman kak, jadi bisa tukar pikiran dan juga dapat lebih membantu pemahaman terhadap materi yang kadang belum saya pahami

perkembangan kan pasti lebih
semangat lagi trus pasti ada self
reward buat diri sendiri karena
udah dapet keberhasilan

Keterangan:

- Q = *Question* (Pertanyaan)
R1 = Mahasiswa Semester 5
R2 = Mahasiswa Semester 3
R3 = Mahasiswa Semester 1

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dari ketiga responden menyatakan bahwa mereka memiliki inisiatif untuk belajar mandiri dalam melaksanakan pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring sebagai alternatif pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 mendorong pendidik untuk berinovasi dalam menciptakan pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat teknologi. Dalam mengelola pembelajaran daring pendidik dapat menyampaikan materi dalam bentuk diskusi, dokumen, audio atau video, sedangkan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan mengakses materi, diskusi, mengerjakan soal dan mengumpulkan tugas dari rumah masing-masing dengan memanfaatkan aplikasi digital (Kurniawan, 2020). Beberapa aplikasi yang digunakan selama pembelajaran daring yaitu, Whatsapp, Google Classroom, Google Meet, Google Form, Zoom Meeting, dan Youtube. Akan tetapi, realitanya proses pembelajaran daring memiliki banyak keterbatasan terutama dalam hal interaksi, tidak ada pendampingan secara langsung oleh dosen, serta penyampaian materi yang tidak sedetail ketika tatap muka. Oleh karena itu, diperlukan adanya inisiatif untuk belajar mandiri dalam pembelajaran daring. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Sanjaya, 2021) yang menyatakan bahwa kunci keberhasilan dalam pembelajaran daring salah satunya adalah kemandirian belajar.

Kemandirian belajar yang sangat perlu ditanamkan dalam diri mahasiswa adalah meningkatkan kemampuan dan keterampilan mahasiswa itu sendiri tanpa mengandalkan bantuan orang lain. Yang berarti bahwa mahasiswa secara tidak dominan mengandalkan atau tergantung pada guru, pembimbing, teman, atau orang lain dalam belajar. Oleh sebab itu, mahasiswa harusnya memiliki usaha untuk memperbaiki diri dan mengubah perilaku serta kebiasaannya dalam belajar, agar mahasiswa berkemampuan untuk mengatur cara belajar, mengelola waktu belajar, menentukan tujuan belajar, memenuhi kebutuhan belajar, dan strategi untuk mencapai tujuan belajar. Bentuk inisiatif yang ditunjukkan dari ketiga responden bervariasi, R1 menyebutkan bahwa dirinya berupaya untuk selalu memperhatikan penjelasan dosen selama proses pembelajaran, mengerjakan semua tugas, mencari referensi tambahan untuk menambah pemahaman, dan meminta bantuan teman untuk menjelaskan kembali terkait materi yang belum dipahami. kemudian R2 berinisiatif dengan mencari sumber referensi tambahan dan berlatih soal-soal untuk menambah pemahaman. sedangkan R3 memanfaatkan aplikasi Youtube untuk mencari referensi lain terkait materi yang belum dikuasai. Berdasarkan respon tersebut menunjukkan bahwa inisiatif untuk belajar mandiri dalam pembelajaran daring dinilai sudah baik.

Pembahasan selanjutnya berkaitan dengan respon ada tidaknya target dan tujuan dalam belajar. Target dan tujuan dalam belajar perlu ditetapkan untuk menentukan arah dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga responden secara umum tujuan belajar ketiganya adalah agar dapat memahami materi yang telah diberikan dengan baik. R1 menambahkan bahwa dirinya berupaya untuk menyelesaikan tugas dengan cepat agar fokus pada saat ujian. Kemudian R2 menambahkan bahwa sebagai calon guru tujuan belajarnya selain dapat memahami materi adalah mampu mengamalkan ilmu yang ia miliki kepada orang lain khususnya pada peserta didik yang diajar nantinya. Sedangkan targetnya adalah dapat lulus dengan tepat waktu. Sedangkan R3 menambahkan bahwa dirinya berupaya untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan berupaya agar hasil ujiannya tidak remidi. Namun dari ketiganya R1, R2, maupun R3 tidak memiliki target khusus terkait nilai indeks prestasi (IP).

Selanjutnya berkaitan dengan strategi belajar. Strategi belajar merupakan tindakan atau metode yang digunakan pembelajar agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan terarah, berhasil, dan menyenangkan (Fatimah & Sari, 2018). Strategi berkaitan erat dengan cara belajar, setiap individu memiliki strategi belajar yang berbeda-beda, begitu juga dengan R1, R2, R3 yang mempunyai strategi belajar yang bervariasi. Strategi belajar R1 yaitu belajar dengan cara memahami soal dan pembahasan. R2 selalu menjadwalkan untuk belajar setiap malam baik untuk mengerjakan tugas, mengulang pembelajaran, maupun mengerjakan soal-soal. Sedangkan R3 cara belajarnya adalah dengan mendengarkan alat musik dan dilakukan ketika malam hari. Ketiga responden telah mengetahui strategi belajar seperti apa yang cocok diterapkan dalam dirinya. Strategi belajar perlu untuk ditetapkan, strategi belajar berperan agar sasaran atau

tujuan belajar dapat tercapai dengan baik. Evaluasi belajar merupakan bagian dari proses pembelajaran, evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan pencapaian keberhasilan yang telah dicapai atas materi yang telah diberikan (Idrus, 2019). Ketiga responden R1, R2, dan R3 telah mengetahui dan melaksanakan evaluasi dalam proses pembelajaran. Melakukan evaluasi belajar sebagai bentuk kemandirian belajar mahasiswa merupakan hal yang penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui letak kekurangan sehingga dapat melakukan perbaikan sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar.

Terakhir berkaitan dengan dapat bekerja secara mandiri tanpa pengaruh oleh orang lain. Masalah utama yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran daring adalah proses penilaian. Dosen tidak mengetahui apakah hasil dari penilaian belajar tersebut benar-benar hasil pekerjaan mahasiswa atau adanya bantuan baik dari orang lain, buku, maupun internet. Hal tersebut berkaitan dengan kemandirian mahasiswa dalam menyelesaikan tugas dan ujian secara mandiri tanpa pengaruh dari orang lain. Hasil wawancara menyebutkan bahwa R1, R2, dan R3 menyebutkan bahwa ia melakukan diskusi dan saling bertukar pikiran dengan teman-temannya untuk dalam memecahkan soal, lebih lanjut R1 menyebutkan bahwa ia akan mengikuti jawaban temannya apabila jawabannya tidak benar, namun dalam proses ujian ia selalu mengerjakan secara mandiri tanpa adanya bantuan dari orang lain.

Secara keseluruhan mahasiswa pendidikan matematika mempunyai kemandirian belajar dalam pembelajaran daring. Pembelajaran daring dapat menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel sehingga dapat mendorong terciptanya kemandirian belajar dalam proses pembelajaran (Handayani, Arif, & Syam, 2020). Pembelajaran daring dilakukan melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal tersebut secara tidak langsung akan meningkatkan inisiatif dan kemandirian belajar. Sejalan dengan (Sanjaya, 2021) menyatakan bahwa adanya partisipasi aktif dalam pembelajaran, maka akan tercipta inisiatif belajar, yang kemudian akan berdampak pada peningkatan kemandirian belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian belajar pada mahasiswa pendidikan matematika selama pembelajaran daring ini secara garis besar dapat dikatakan baik. Pembelajaran daring baik secara langsung maupun tidak langsung memaksa mahasiswa untuk berpartisipasi aktif selama proses belajar dan mengajar virtual ini. Partisipasi aktif selama pembelajaran daring ini meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa selama proses pembelajaran daring. Kemandirian belajar yang baik dibuktikan dengan adanya kecakapan pada individu dalam menegndalikan diri sendiri pada saat proses belajar berlangsung (baik dalam kelas ataupun ketika belajar sendiri). Selain itu, adanya inisiatif untuk belajar secara mandiri juga merupakan aspek krusial dalam kemandirian belajar setiap individu. Secara keseluruhan, responden dalam penelitian ini memiliki aspek-aspek tersebut dalam proses pembelajaran daring ini, sehingga mahasiswa pendidikan matematika memiliki tingkat kemandiran belajar yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak dan terkhusus Program Studi Pendidikan Matematika yang telah mendukung mahasiswanya untuk melakukan penelitian guna melatih keterampilan dalam menulis artikel ilmiah. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Sumbaji Putranto selaku dosen pembimbing dalam mata kuliah Metode Penelitian Kualitatif dan rekan-rekan responden yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang mana telah membantu atas keterlibatannya dalam penelitian yang kami lakukan.

Daftar Pustaka

- Ambiyar, Ishak Aziz, M. (2020). Perbedaan Kemandirian Belajar Siswa Pada Masa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 04(02), 1246–1258.
- Annajmi. (2019). Kemandirian Belajar Mahasiswa Pendidikan. *Jurnal BSIS*, 1(2), 94–103.
- Arifin Maksum, & Ika Lestari. (2020). Analisis Profil Kemandirian Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 32(1), 75–86. <https://doi.org/10.21009/parameter.321.05>
- Cucinotta, D., & Vanelli, M. (2020). WHO Declares COVID-19 a Pandemic. *Acta Biomedica*, 91(1), 157–160. doi:<https://doi.org/10.7326/M20-0504>
- Dewi, T. A., & Sadjiarto, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa pandemi Covid-19.

- Jurnal BASICEDU (Research & Learning In Elementary Education)*, 5(4), 1909-1917. doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1094>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Fadila, R. N., Nadiroh, T. A., Juliana, R., Zulfa, P. Z. H., & Ibrahim, I. (2021). Kemendirian Belajar Secara Daring Sebagai Prediktor Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 880–891. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.457>
- Fatimah, & Sari, R. D. (2018). Strategi Belajar & Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. *PENALITERASI, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 108-113.
- Gumilar, R., & Hermawan, Y. (2021). Peningkatan Kemendirian Belajar Melalui Metode E-Learning. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan ...)*, 9, 71–76. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/edukasi/article/view/5363>
- Handayani, R., Arif, M., & Syam, A. (2020). Pembelajaran Daring pada Anak Usia Sekolah Dasar Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Pauh Kota Padang. *Jurnal Kepemimpinan dan Kepengurusan Sekolah*, 5(2), 107-114. doi: <https://doi.org/10.34125/kp.v5i2.516>
- Harisuddin, M. I. (2021). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Kemendirian Belajar Siswa Dengan Pjj Dimasa Covid-19. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 6(1), 98. <https://doi.org/10.25157/teorema.v6i1.4683>
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., Ramadhan, H., Rawamangun, J., Raya, M., Rw, R. T., Gadung, K. P., & Timur, K. J. (2020). Kemendirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19 Program Studi Bimbingan Dan Konseling , Universitas Negeri Jakarta Self-Regulated Learning Of Students Studying Online. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147–154.
- Idrus, L. (2019). Evaluasi dalam Proses Pembelajaran. *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920-935
- Kamza, M., Husaini, & Ayu, I. L. (2021). Kemendirian Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar melalui Daring dengan Model Pembelajaran Flipped Classroom. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4120–4126. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1347>
- Kidjab, M. R., Ismail, S., & Abdullah, A. W. (2019). Deskripsi Kemendirian Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Smp. *Euler : Jurnal Ilmiah Matematika, Sains Dan Teknologi*, 7(1), 25–31. <https://doi.org/10.34312/euler.v7i1.10330>
- Kurniawan, A. (2020). Pemanfaatan JB Class untuk Mendorong Kemendirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 1-8. doi: <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.145>
- Kusuma, D. A. (2020). Dampak Penerapan Pembelajaran Daring Terhadap Kemendirian Belajar (Self-Regulated Learning) Mahasiswa Pada Mata Kuliah Geometri Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(2), 169. <https://doi.org/10.25157/teorema.v5i2.3504>
- Makur, A. P., Jehadus, E., Fedi, S., Jelatu, S., Murni, V., & Raga, P. (2021). Kemendirian Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa Pandemi. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 1. <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv10n1>
- Muhammad, I. (2020). Pengaruh Perkuliahan Daring Terhadap Kemendirian Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Universitas Malikussaleh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 4(1), 24–30. <https://doi.org/10.32505/qalasadi.v4i1.1567>
- Nugroho, P. W., & Maulana, M. A. (2021). Kemendirian Belajar dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Advice : JUunal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 10–16.
- Putra, A., & Syelitir, F. (2021). Systematic Literatur Review : Kemendirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 02(02), 23–31.
- Rahayu, I. F., & Aini, I. N. (2021). Analisis Kemendirian Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa SMP. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(4), 789–798. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.789-798>
- Sanjaya, B. P. (2021). Kemendirian Belajar Siswa Sekolah dasar selama Pembelajaran Daring. *JIPD : Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 71-78. doi: <https://doi.org/10.36928/jipd.v5i2.733>
- Suleang, F., Katili, N., & Zakiyah, S. (2020). ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI. *EULER: Jurnal Ilmiah Matematika, Sains Dan Teknologi*, 8(1), 29–35.
- Susilo, G., & Pancarani, N. (2020). Kemendirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended Learning Mata

- Kuliah Kalkulus Lanjut Era Pandemi Covid-19. (*JKPM*) *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 6(1), 37–48.
- Syibli, M. A. (2018). Profil Kemandirian Belajar Siswa Smp Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Gantang*, III(1), 47–54.
- Thabroni, G. (11 Februari 2021). Metode Penelitian Deskriptif: Pengertian, Langkah &Macam. <https://serupa.id/metode-penelitian-deskriptif/>.
- Widiatmoko, M., & Herlina, I. (2021). Studi Deskriptif Profil Self-Regulated Learning Siswa. *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, 2(1), 43–50.
- Widyasari. (2017). Kemandirian belajar mahasiswa PGSD berdasarkan ketersediaan sumber belajar di FKIP Universitas Djuanda Bogor. *Jurnal Sosial Humaniora, Djuanda University*, 8(2), 1–34.
- Yahya, I., & Warmi, A. (2021). Analisis kemandirian belajar matematika saat pembelajaran daring pada siswa smp. *Jurnal MAJU*, 8(2), 336–347.
- Yanti, H., Zaenuri, & Walid. (2020). Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Masa Pandemi Covid-19. *Proseding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 146-149
- Wahyuni, R. & Nurhayati (2019). Kemandirian Belajar Mahasiswa melalui *Blended Learning* pada Mata Kuliah Matematika Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika AL – QALASADI*, 3(2), 76-81. <http://doi.org/10.32505/v3i2.1203>